

Peningkatan Pendidikan Berkualitas Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs)

Asyharul Muala¹, Nursiwi Nugraheni²

¹²Program Studi PPG Prajabatan, FIP Universitas Negeri Semarang

Email : harulmuala15@gmail.com¹, nursiwi@mail.unnes.ac.id²

Abstrak

Pendidikan berkualitas saat ini merupakan fokus utama program pemerintah yang terus dikejar. Upaya untuk mencapai standar pendidikan yang baik bukan semata tanggung jawab kepada pemerintah saja, tetapi melibatkan kontribusi dari sektor swasta, lembaga pendidikan, dan khalayak umum. Penelitian ini bertujuan untuk mengilustrasikan vitalnya usaha guna mengembangkan mutu pendidikan Indonesia, sebuah negara menghadapi tantangan dalam hal kualitas pendidikan. Metode penelitian yang dipakai melalui pendekatan kualitatif studi literatur dan pendekatan deskriptif. Data yang dikumpulkan berasal dari literatur ilmiah seperti jurnal dan artikel. Hasil penelitian ini memberikan wawasan mengenai upaya-upaya yang dapat melakukan upaya guna mengembangkan mutu pendidikan di Indonesia, dan mengidentifikasi beberapa faktor yang berkontribusi terhadap mutu pendidikan yang rendah di negara ini. Dalam menggapai tujuan pembelajaran berdampak di ruang kelas dan meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh, peran pengembangan profesional bagi pendidik menjadi sangat penting.

Kata kunci : pendidikan, SDGs, Dan pendidikan berkualitas

Abstract

Quality education is currently the main focus of government programs that continue to be pursued. Efforts to achieve good educational standards are not solely the responsibility of the government, but involve contributions from the private sector, educational institutions and the general public. This research aims to illustrate the vitality of efforts to develop the quality of Indonesian education, a country facing challenges in terms of educational quality. The research method used is a qualitative literature study approach and a descriptive approach. The data collected comes from scientific literature such as journals and articles. The results of this research provide insight into efforts that can be made to improve the quality of education in Indonesia, and identify several factors that contribute to the low quality of education in this country. In achieving the goal of impactful learning in the classroom and improving the overall quality of education, the role of professional development for educators is very important.

Keywords: education, SDGs, and quality education

Article Info

Received date: 26 Maret 2024

Revised date: 30 Maret 2024

Accepted date: 4 April 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia kualitasnya masih kurang baik. Ini dibuktikan dengan (Patandung & Panggua, 2022) Mutu pendidikan di Indonesia dari tahun 2018 hingga 2021 terlihat berada pada posisi yang relatif jika disandingkan beberapa negara lain di bumi, negara Indonesia menduduki peringkat yang rendah dalam kategori sistem pendidikan menengah. Data dari survei PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2019 menunjukkan Indonesia menempati peringkat ke-74 berdasarkan 79 negara terdaftar, atau secara relatif berada di urutan keenam terbawah. Menurut laporan dari *The World Economic Forum Swedia* tahun 2018, Indonesia menunjukkan tingkat kompetitif yang kurang, dengan peringkat 37 dari 57 negara yang disurvei secara global.

Belakangan ini, kualitas pendidikan telah menjadi topik diskusi yang serius. Hal ini disebabkan oleh pengakuan bahwa mutu pendidikan sangat memengaruhi kualitas lulusan yang dihasilkan. Kualitas pendidikan yang rendah juga mengakibatkan rendahnya prospek guna Menciptakan individu berkualitas menjadi tujuan utama pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan yang berkualitas dianggap sebagai fondasi yang vital terhadap seluruh pihak yang terlibat, termasuk masyarakat. (Alifah, 2021)

Pendidikan yang bermutu yakni menghasilkan suatu target yang diraih dalam Sustainable

Development Goals (SDGs). SDGs yakni sebuah persetujuan global untuk mewujudkan pembangunan berkesinambungan dalam mengatasi berbagai tantangan pembangunan. Pada dasarnya, minat para ahli terhadap konsep pembangunan kontinu telah ada sejak lama. Menurut Kurniawan (2013), konsep keberlanjutan dikenalkan secara resmi Beberapa waktu yang lalu, muncul pandangan bahwa konsep pembangunan kontinu adalah langkah baru dalam evolusi pembangunan. Konsep ini mencakup empat kategori utama: ekonomi, sosial, kelembagaan, dan lingkungan. Sustainable Development Goals (SDGs) sendiri mencakup 17 tujuan utama menggambarkan aspirasi global untuk pembangunan yang kontinu. (Nurfatimah et al., 2022) Tujuan dari Sustainable Development Goals (SDGs), dapat dilihat lampiran Peraturan Presiden Nomor 59 tahun 2017, meliputi berbagai aspek, antara lain: menuntaskan jenis kekurangan ekonomi di mana saja, memberantas kelaparan, meraih stabilitas pangan dan peningkatan gizi, juga pembangunan pertanian berkesinambungan. Tujuan lainnya mencakup menjamin kesehatan optimal dan meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat dari berbagai usia, menjamin pendidikan bermutu yang inklusif dan menyeluruh, serta meningkatkan akses peluang belajar sepanjang hayat bagi semua individu. Selain itu, SDGs juga bertujuan untuk menggapai kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan, memastikan akses dan manajemen air dan sanitasi berkesinambungan guna seluruh masyarakat, serta menjamin akses energi murah, dapat diandalkan, kontinu, dan modern untuk semua individu.

Tujuan lainnya mencakup mendukung pertumbuhan ekonomi secara inklusif dan kontinu, menciptakan peluang kerja produktif dan merata, serta pekerjaan sesuai oleh seluruh masyarakat. SDGs juga menekankan pentingnya membangun infrastruktur yang kuat, memperkuat industri yang inklusif dan kontinu, dan mendukung inovasi. Tujuan lainnya termasuk mengurangi kesenjangan antarnegara maupun dalam masyarakat, membangun kota dan pemukiman yang inklusif, aman, dan tangguh, serta memastikan kelangsungan pola produksi dan konsumsi.. Selain itu, SDGs juga bertujuan untuk bertindak cepat dalam mengatasi perubahan iklim dan dampaknya, melestarikan dan menggunakan sumber daya kelautan dan samudera secara kontinu, serta menjaga, memulihkan, dan mengembangkan pemanfaatan ekosistem daratan secara kontinu, termasuk manajemen hutan secara lestari, menyudahi penggundulan hutan, memulihkan lahan yang terdegradasi, dan menghentikan kehilangan keanekaragaman hayati.

Tujuan terakhir, yaitu tujuan ke-17, adalah memperkuat sarana pelaksanaan dan merevitalisasi kemitraan global guna pembangunan kontinu. (Paitung Markus, 2019) Sustainable Development Goals (SDGs) adalah rangkaian tujuan yang disepakati secara universal guna mengakhiri kemiskinan, menjaga keberlanjutan planet ini, dan menjamin perdamaian serta kemakmuran bagi semua individu, baik saat ini maupun di masa depan. (Prabu Aji & Kartono, 2022) Salah satu faktor utama dalam menentukan hasil pembelajaran adalah guru. guru sangat penting dalam pendidikan Yandi Dkk (2023). Mutu pendidikan peserta didik sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan. Dalam konteks ini, fungsi guru ketika belajar mengajar diidentifikasi sebagai berikut: pendidik berperan guna informator, evaluator, organisator, mediator, motivator, fasilitator, director, transmitter, dan inisiator. Oleh karena itu guru memiliki tanggung jawab dan wewenang kepada peserta didiknya. Jadi guru diharapkan mempunyai keahlian ketika dibutuhkan guna dapat menyalurkan pelatihan untuk peserta didik. (Risdiyany, 2021). berdasarkan penjelasan diatas pendidikan di Indonesia kualitasnya masih rendah maka hal tersebut belum tercapainya salah satu tujuan SDGs yaitu pendidikan yang berkualitas Maka dari itu perlu ditingkatkan kompetensi guru di Indonesia agar tercapainya salah satu tujuan SDGs yaitu pendidikan yang bermutu.

METODE PENELITIAN

Dalam studi yang dilakukan, saya mengadopsi tinjauan pustaka, mengumpulkan informasi berasal sumber seperti buku dan artikel literatur. Menurut Yusanto (2020), penelitian kualitatif merupakan metode yang memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis yang khas dan unik. Hal ini dapat dilakukan oleh peneliti yang memiliki motivasi kuat untuk memberikan kontribusi nyata dengan pendekatan dan pemikiran yang bersifat subjektif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berdasarkan tinjauan pustaka penelitian ini dilakukan secara bertahap dengan sumber pustaka primer dan sekunder. Tahapan berikutnya melibatkan pengolahan data serta pengutipan referensi untuk menyajikan hasil penelitian. Selanjutnya, data tersebut disusun ringkas untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dan dianalisis untuk menyimpulkan temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan berkualitas

Pendidikan dalam makna luas merujuk pada semua Pengalaman pembelajaran yang terjadi sepanjang kehidupan individu, terjadi di berbagai kondisi lingkungan yang mendukung perkembangan positif individu. Konsep pendidikan ini mencakup gagasan terhadap pendidikan yang mengalami keberlangsungan sampai akhir hayat. Di sisi lain, dalam arti yang lebih khusus, pendidikan adalah usaha perlakuan oleh lembaga kepada siswa untuk mencapai kompetensi baik dan kesadaran penuh terhadap hubungan sosial dan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa.

Pendidikan dianggap sebagai fondasi suatu negara dan menjadi elemen yang sangat penting bagi negara yang memiliki aspirasi untuk terus berkembang dan maju. Pendidikan yang berkualitas memegang peran penting guna usaha membentuk masa depan ekonomi suatu negara, walaupun dihadapkan pada tantangan seperti kesenjangan akses, integrasi teknologi, dan ketidaksetaraan gender, strategi implementasi yang menyeluruh dan berkolaborasi dapat menjadi kunci untuk mengatasi rintangan-rintangan tersebut. Pendidikan yang baik telah terbukti dapat meningkatkan produktivitas angkatan kerja, merangsang inovasi, dan memegang peran utama dalam pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan kontinu. (Kardina & Magriasti, 2023)

Tentu saja, pendidikan berkualitas sangat penting untuk kemajuan suatu bangsa. Pendidikan bukan hanya menjadi sarana untuk mengubah generasi muda sebagai agen perubahan bagi masa depan bangsa, tetapi juga harus berperan sebagai penghasil perubahan yang konkret. Konsep pendidikan yang diinginkan tidak hanya terbatas pada pendidikan formal, melainkan juga harus mampu mengubah pola pikir dan perspektif generasi penerus yang akan memimpin negara di masa mendatang. Pendidikan yang inovatif dan bermutu guna merangsang kreativitas individu, terutama generasi muda, untuk mengembangkan bakatnya sebagai agen inovasi, mereka akan memiliki peranan yang signifikan dalam menerapkan konsep pembangunan kontinu. (Safitri et al., 2022)

Mutu atau kualitas pendidikan diukur oleh kemampuan lembaga guna merumuskan dan mewujudkan visi mereka melalui implementasi misi yang telah ditetapkan. Selain itu, lembaga pendidikan dianggap berkualitas jika mampu memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan, termasuk kebutuhan masyarakat, dunia kerja, dan profesional. (Siswopranoto, 2022). Tujuan Pendidikan Nasional adalah target tujuan jangka panjang yang ingin dicapai, yang didasarkan pada prinsip-prinsip negara, seperti yang tercantum dalam Pancasila. Sesuai dengan ketentuan UU No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan Nasional, pendidikan di Indonesia bertujuan guna mengembangkan kualitas hidup masyarakat serta mengoptimalkan potensi manusia Indonesia secara komprehensif. Potensi tersebut mencakup keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta moral baik, pengetahuan dan keterampilan, kesehatan fisik dan mental, kepribadian kokoh dan mandiri, serta rasa tanggung jawab akan masyarakat dan bangsa sehingga peningkatan kualitas pendidikan sangat penting agar tercapainya visi misi serta tujuan sustainable development goal atau SDGs.

Subsustainable development goals (SDGs)

SDGs merupakan inisiatif komprehensif untuk mencapai pembangunan yang kontinu. Konsep SDGs (Sustainable Development Goals) berasal dari gagasan yang diajukan oleh Perdana Menteri Norwegia, Gro Harlem Brundtland, dalam laporan "Our Common Future" pada tahun 1987. Laporan tersebut mengidentifikasi tantangan pertumbuhan masyarakat yang terkait dengan minim sumber daya dan persebarannya. Meskipun sudah ada bermacam upaya yang dilakukan untuk menangani masalah tersebut, seperti Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Rio pada tahun 1992 dan KTT Milenium pada tahun 2000, tantangan tersebut masih belum terpecahkan.

Pada Konferensi Tingkat Tinggi PBB tahun 2012 di Rio, dilakukan inisiatif untuk Pada tahun 2015, dirumuskan 17 tujuan SDGs yang mulai diberlakukan pada 1 Januari 2016, menargetkan pada pencapaian kurun waktu lima belas tahun. Agenda tersebut, biasa disebut dengan Agenda 2030, meliputi 128 target yang merupakan upaya untuk merencanakan tindakan yang menguntungkan manusia, planet ini, dan kemakmuran secara menyeluruh, sambil juga bertujuan untuk meningkatkan perdamaian universal dalam konteks kebebasan yang lebih luas (Otero & Torres, 2018). SDGs dirancang untuk menjadi panduan bagi semua negara anggota PBB, termasuk Indonesia, dalam upaya mencapai pengembangan kontinu. Sasaran ini telah dirancang sejak 19 Juli 2014 dan diusulkan kepada Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa oleh Kelompok Kerja Terbuka untuk Pengembangan kontinu. Tujuan tersebut direncanakan bersama oleh negara-negara lintas

pemerintahan dan dideklarasikan pada tanggal 25 September 2015 untuk periode sampai tahun 2030. (Setyorini & Asmonah, 2023)

Pasal 31 UUD 1945 menyatakan seluruh warga negara berhak memperoleh pendidikan, sementara ayat 2 menetapkan bahwa seluruh warga negara mempunyai kewajiban untuk mengikuti pendidikan dasar, yang mengharuskan pemerintah untuk membiayainya (UUD 1945, Pasal 31). Selanjutnya, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia menegaskan terhadap manusia, sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, diberi tanggung jawab untuk menjaga dan merawat alam semesta secara penuh ketakwaan, serta bertanggung jawab terhadap kesejahteraan umat manusia. Manusia memiliki hak asasi guna menjamin eksistensi hakikat dan martabat kehormatan dirinya serta menjaga harmoni dengan lingkungannya. Hak atas pendidikan diakui sebagai hak asasi manusia yang mendasar yang diperlukan untuk memenuhi hak-hak lainnya. Pendidikan dianggap sebagai instrumen utama di mana orang dewasa, khususnya anak-anak yang terpinggirkan secara ekonomi dan sosial, dapat memperbaiki kondisi mereka dan keluar dari kemiskinan.

Kondisi Indonesia pada zaman kini

Pada zaman kini, prestasi pendidikan di Indonesia dianggap kurang baik jika dibandingkan bersama sejumlah negara di seluruh dunia. Berdasarkan hasil survei tentang sistem pendidikan menengah global telah diterbitkan berdasarkan PISA (Programme for International Student Assessment) tahun 2019, Indonesia memiliki peringkat yang memuaskan, yaitu di posisi ke-74 dari 79 negara yang disurvei. Dengan demikian, Indonesia termasuk dalam enam negara terbawah dalam penilaian tersebut. (Patandung & Panggua, 2022) hal ini artinya kondisi pendidikan di Indonesia belum sesuai yang direncanakan SDGs. Masih banyak hambatan-hambatan yang mempengaruhi pendidikan yang berkualitas. dan terdapat kesenjangan pendidikan di daerah terpencil. Masalah ketidaksetaraan tersebut bermula dari ketidakmerataan penyebaran pendidik, infrastruktur yang kurang memadai, dan kurang terjaminnya kesejahteraan pendidik. Kondisi ini perlu segera diperbaiki karena dapat berdampak pada Angka Pembangunan Manusia (Human Development Index - HDI). Berdasarkan informasi yang dilaporkan oleh CNN Indonesia, United Nations Development Programme (UNDP) menyebutkan akan peringkat HDI Indonesia diposisi pada urutan ke-113. Angka tersebut menunjukkan penurunan dari HDI pada tahun 2014 yang sebelumnya berada pada urutan ke-110. (Rosmana et al., 2022)

Faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan

Menurut Uno dalam (Firmansyah, E.K., & Roosyanti, 2020), Ada beberapa tantangan yang menghambat Dalam upaya mencapai pembelajaran berkualitas, peneliti menemukan bahwa terdapat tiga kendala utama untuk meningkatkan mutu pembelajaran di wilayah terpencil, yaitu aksesibilitas, mutu, dan kebiasaan. Tantangan akses terkait dengan kondisi geografis di area terpencil dan sukar dijangkau. Guru dan murid wajib melakukan perjalanan yang tidak dekat, justru menempuh jarak yang cukup jauh karena wilayah tersebut berada di daerah pegunungan yang terpencil. Kemudian, dalam hal mutu, kapasitas dan mutu guru di daerah terpencil seringkali kurang memadai, yang berdampak pada peningkatan fasilitas pengajaran dan kesejahteraan guru. Berdasarkan sisi infrastruktur, sebagian besar bangunan sekolah di daerah tersebut masih berasal peninggalan zaman kolonial Belanda. Selain itu, tradisi budaya juga menjadi faktor penghambat, karena perbedaan budaya dan tradisi mampu menghambat penerapan SDGs. Sebagai contoh, di Papua ada tradisi yang mengharuskan anak laki-laki meringankan beban orang tua mereka berkebun, sementara anak perempuan diwajibkan untuk mengurus rumah tangga. Selain itu, berdasarkan tradisi, hanya anak-anak yang berasal dari keluarga kepala suku yang memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan formal. (Alfaien et al., 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fajri & Afriansyah (2019), faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kualitas pendidikan termasuk Kekurangan fasilitas, kualifikasi rendah guru, dan tingkat kemampuan siswa yang rendah. Hasil ini sejalan dengan temuan yang diungkap dalam penelitian yang dilakukan oleh **Nurhuda dkk. (tanpa tahun)** faktor yang mempengaruhi rendahnya kualitas pendidikan adalah Pendidikan yang kurang merata Pemerataan guru yang kurang tepat dan Rendahnya kualitas guru.

Dapat disimpulkan pengaruh rendahnya pendidikan di Indonesia yaitu pendidikan yang kurang merata di daerah yang terpencil masih ada sekolah memiliki sarana dan prasarana sangat terbatas hal tersebut dapat menghambat kegiatan pembelajaran Selain itu kualitas guru juga dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. Kualitas guru merupakan faktor penentu dalam menentukan tingkat mutu

pendidikan suatu negara. Sehingga, dibutuhkan sejumlah usaha guna menjaga dan mengembangkan kualitas guru guna mencapai mutu pendidikan yang lebih baik. (Rohmah Susiani & Diny Abadiyah, 2021)

Upaya meningkatkan pendidikan yang berkualitas

Djamarah menyatakan bahwa langkah-langkah bisa diambil guna mengatasi problematika kualitas pendidikan yang rendah, yaitu

1. Mempersiapkan generasi penerus bangsa yang dibekali ilmu teknologi dan pengetahuan yang luas. Modernisasi pendidikan seperti kendaraan besar yang terus melaju, mengikuti masyarakat dalam perjalanan menuju masa depan. Modernisasi akan menggulung segala yang tetap diam. Individu yang tidak dapat menyamai laju perkembangan zaman akan tertinggal dan kesulitan untuk mengikuti perkembangan yang terjadi. (Hajriyah, 2020)
2. Pemerataan sarana dan prasarana, pemerataan pembangunan sarana prasarana harus terus diupayakan karena laju pertumbuhan semakin pesat jika sarana dan prasarana terbatas dapat menghambat menjadi pendidikan yang berkualitas. Terdapat beberapa perlakuan dapat dilaksanakan guna mengatasi masalah yang ada, seperti membangun fasilitas pendidikan di setiap daerah, menggalang kerja sama antara warga untuk menjaga fasilitas sekolah, mengirimkan guru-guru berkualitas ke daerah terpencil, serta mengadakan program untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan melalui kunjungan ke rumah-rumah warga. Untuk mengatasi ketidakmerataan akses pendidikan di Indonesia, perlu kerjasama antara pemerintah dan masyarakat. Pemerintah memiliki opsi untuk memperluas akses pendidikan melalui menambah jumlah sekolah atau program pendidikan di daerah-daerah terpencil, menyalurkan bantuan keuangan terhadap kelompok masyarakat yang kurang mampu, dan mengimplementasikan kebijakan guna mendorong kelompok masyarakat belum terjangkau terhadap pendidikan. Di samping itu, masyarakat mampu berperan aktif dengan menyalurkan dorongan dan informasi mengenai program-program pendidikan, serta menyalurkan fasilitasi akses ke program-program ini teruntuk kelompok masyarakat belum terlayani. (Maula et al., 2023)
3. Inovasi pembelajaran, pembelajaran dapat dilakukan dengan suasana Pembelajaran yang menarik adalah kunci untuk mempertahankan minat peserta didik dalam proses pembelajaran dan mencegah kebosanan. Pembelajaran inovatif menjadi solusi yang sangat penting dalam konteks ini. Pendekatan pembelajaran inovatif membawa dampak pada peningkatan strategi pengajaran bagi guru serta peningkatan kualitas belajar bagi peserta didik. (Harmita et al., 2022)
4. Memperhatikan kesejahteraan guru, guru merupakan bagian terpenting. Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan, penting untuk meningkatkan kesejahteraan guru. Selain itu, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan guru memengaruhi kinerja mereka dalam menjalankan tugas-tugasnya. Berbagai studi tentang mutu pendidikan di berbagai negara menunjukkan bahwa negara yang memberikan perhatian khusus pada gaji dan kesejahteraan guru cenderung mencapai standar pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini diilustrasikan dengan fakta bahwa rendahnya kesejahteraan guru dapat menyebabkan rendahnya motivasi dan kedisiplinan dalam mengajar, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran di kelas. (Putra Kelana, 2021)
5. Meningkatkan kemampuan guru. Peningkatan kemampuan profesional guru merupakan usaha untuk mendukung perkembangan guru dari keadaan yang belum berkembang menjadi berkembang, dari ketidakmampuan mengelola diri sendiri menjadi mampu melakukannya, serta dari yang tidak memenuhi kualifikasi berarti memenuhi syarat yang diperlukan. Kematangan, kemampuan, dan kualifikasi tersebut adalah indikator dari profesionalisme. Inovasi dalam meningkatkan profesionalisme guru sangat penting karena keberadaan guru memiliki dampak besar dalam kesuksesan pelaksanaan proses pembelajaran. Peserta didik dan berpengaruh pada kualitas hasil pendidikan yang dicapai. (Mubarakah et al., 2021)

SIMPULAN

Dapat disimpulkan pendidikan di Indonesia kualitasnya masih rendah artinya belum tercapainya tujuan SDGs yaitu pendidikan yang berkualitas. Pemerataan pendidikan belum merata seperti pembangunan sarana prasarana, pemerataan guru profesional di setiap daerah. Dan kompetensi guru yang masih rendah. Pemerintah sudah berupaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan seperti pembangunan sarana prasarana dan meningkatkan kemampuan guru dengan kegiatan pendidikan

profesional guru. .

REFERENSI

- Alifah, S. (2021). *Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain Education In Indonesia And Abroad : Advantages And Lacks Pendidikan yang berkualitas pada saat ini masih terus diupayakan oleh pemerintah. Upaya pendidikan yang berkualitas tidak hanya diupayakan oleh pemerintah.* 5, 113–123.
- Hajriyah, H. B. (2020). Modernisasi Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0. *MOMENTUM : Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 9(1), 42–62. <https://doi.org/10.29062/mmt.v9i1.64>
- Harmita, D., Sofiana, F., & Amin, A. (2022). Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 2195–2204.
- Kardina, M., & Magriasti, L. (2023). *Peran Pendidikan Yang Berkualitas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Suatu Negara.* 7, 28271–28277.
- Maula, I., Leonardo Sari, A., Sisfiani Sarimin, D., S Rondonuwu, R. H., Al- Hikmah, S., Dua, B., Sirampog, K., Brebes, K., Tengah, J., Sunan Gunung Djati Bandung, U., Nasution No, J. A., Bandung, K., Barat, J., Kesehatan kementerian Kesehatan Manado, P., & W Mongisidi Malalayang II Manado,
- J. R. (2023). Pendidikan untuk Pemerataan Pembangunan: Memperjuangkan Hak Semua Anak. *Journal on Education*, 05(04), 13153–13165.
- Mubarakah, L., Azizah, U. N., Riyanti, A., Nugroho, B. N., & Sandy, T. A. (2021). Pentingnya Inovasi Pendidik untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(9), 1349–1358. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i9.224>
- Nurfatimah, S. A., Hasna, S., & Rostika, D. (2022). Membangun Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6145–6154. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3183>
- Paitung Markus. (2019). *Kabupaten Mojokerto (Markus Patiung)*. 19(1), 33–52. Patandung, Y., & Panggua, S. (2022). Analisis Masalah-Masalah Pendidikan dan Tantangan Pendidikan Nasional. *Jurnal Sinestesia*, 12(2), 794–805.
- Prabu Aji, S., & Kartono, D. T. (2022). Kebermanfaat Adanya Sustainable Development Goals (Sdgs). *Journal of Social Research*, 1(6), 507–512. <https://doi.org/10.55324/josr.v1i6.110>
- Putra Kelana, E. (2021). Kebijakan Program Peningkatan Kesejahteraan Guru Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan. *VARIASI : Majalah Ilmiah Universitas Almuslim*, 13(1), 7–11. <https://doi.org/10.51179/vrs.v13i1.528>
- Risdiany, H. (2021). Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam. *Seminar Nasional Ilmu ...*, 3(2), 197. <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/viewFile/163/163>
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Fadilah, N., Azhar, N., Oktavini, D., & Munte, A. C. (2022). Upaya Pemerataan Pendidikan kontinu di Daerah 3T. *Journal of Elementary Education*, 6(2), 405–418.
- Safitri, A. O., Yudianti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096–7106. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296>
- Setyorini, N. M., & Asmonah, A. Q. (2023). Pendidikan Sebagai Langkah Awal Mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia. *Annual International Conference on Islamic and Science Integration (AICCII)*, 1(1), 140–149.
- Siswopranoto, M. F. (2022). Standar Mutu Pendidikan. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 17–29. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i1.372>
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>
- Fajri, Ihsanul, & Afriansyah, Hade. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia, Padang.
- Susiani, Ida Rohmah, & Abadiah, Nur Diny. (2021). Kualitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Modeling*, 8(2), 293.
- Alfaien, Noor Isna, Kosim, Ahmad Mulyadi, & Fadil, Khaidir. (2023). Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Indonesia Dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGS). *Edupepedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 7(2), 127-142. DOI:

10.35316/edupedia.v7i2.2513

- Nurhuda, H. (2022). Masalah-Masalah Pendidikan Nasional; Faktor-Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan. *Dirasah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 127-137. DOI: 10.51476/dirasah.v5i2.406
- Kurniawan, M. I. (2013). Integrasi Pendidikan Karakter Ke Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 1(1), 37. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v1i1.1528>
- Otero, J. A. & de Lazaro y Torres, M. L., 2018. Education in Sustainable Development Goals Using the Spatial Data Infrastructures and The TPACK Model. *Education Sciences*, 8(171), pp. 1-14.
- Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Yandi, A. ., Nathania Kani Putri, A. ., & Syaza Kani Putri, Y. . (2023). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>